

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa kini persaingan dunia usaha semakin kuat . Hal ini dapat berpengaruh pada perkembangan perekonomian nasional dan internasional . Karena adanya persaingan yang semakin kuat maka perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat *fundamental* manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain . Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan secara global dengan memperkuat *fundamental* manajemen akan mengakibatkan pengecilan atau mengerucutnya *volume* usaha dan pada akhirnya akan mengakibatkan kebangkrutan pada suatu perusahaan .

Dalam penelitian Ramadhani & Lukviarman, (2009) menjelaskan bahwa kebangkrutan merupakan suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tak bisa dicapai . Sehingga kebangkrutan ini sangat berpengaruh terhadap perusahaan maupun pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan tersebut . Kebangkrutan ini dapat ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau sering disebut dengan istilah *financial distress* . *Financial distress* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik *internal* maupun *eksternal* . Menurut Setyaningrum et al., (2020) Faktor *internal* mempengaruhi *financial distress* adalah kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang perusahaan, dan kerugian yang

dialami perusahaan dalam kegiatan operasional selama beberapa tahun. Sedangkan faktor *eksternal* yang mempengaruhi *financial distress* lebih bersifat *makro* ekonomi dan dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan faktor-faktor tersebut untuk mengetahui apakah perusahaan-perusahaan ini termasuk sehat dalam keuangan.

Faktor *internal* dalam penelitian ini diambil dari *profitabilitas*. *Profitabilitas* di sini sebagai perwakilan rasio keuangan, yang mana rasio *profitabilitas* ini dapat mengukur kinerja dari perusahaan. *Profitabilitas* juga dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan, aset dan modal saham tertentu. *Profitabilitas* menjadi hal penting untuk kelangsungan perusahaan jangka panjang. *Profitabilitas* diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Dengan demikian perusahaan berusaha membuat perusahaan mempertahankan ataupun meningkatkan *profitabilitas*.

Dalam artikel Mariani et al., (2021) menyatakan :

“Diketahui bahwa dari 10 *emiten* barang konsumsi yang sudah mempublikasikan laporan keuangan kuartal I 2019, terjadi penurunan laba pada beberapa perusahaan sub sektor *food and beverage* dengan kapitalisasi pasar besar bahkan menjadi *market leader* di sektornya yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sebesar Rp 1.748,52 Milyar, Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar Rp 466,35 Milyar dan Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sebesar Rp 121,76 Milyar”.

Diketahui bahwa rasio *profitabilitas* dapat menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan baik atau dalam keadaan kebangkrutan, yang mana apabila perusahaan menghasilkan laba maka perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Sehingga ini dapat membuktikan *profitabilitas* bahwa berpengaruh terhadap *financial distress*. Penjelasan ini di dukung dengan penelitian Tamara & Indradewa, (2019) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh yang *signifikan* terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga di dukung oleh Kholidah, (2018) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Faktor *eksternal* dalam penelitian ini diambil dari nilai tukar, yang mana setiap negara di dunia memiliki mata uang yang berbeda, setiap mata uang tersebut memiliki nilai masing-masing, sehingga nilai tukar merupakan suatu harga pertukaran mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Sehingga nilai tukar dapat mempengaruhi untuk melakukan pembelian bahan baku, penjualan maupun nominal pinjaman yang dilakukan dengan bank *internasional*. Hal ini dijelaskan oleh penelitian Nurfidayah & Rizqiyah, (2017) yang menyatakan bahwa *kurs* sebagai pengukur nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *financial distress* yang mana juga di dukung dengan penelitian Kholidah, (2018) yang menyatakan Nilai Tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Nilai tukar mengalami ketidak stabilan, dolar US yang dinyatakan bahwa pada 31/12/19 berada di nilai Rp 13.846 – Rp 13.944 (USD) (*kurs dolar* hari ini 31 Desember 2019, 2020). Yang mana pada tanggal 29/11/19 hanya berada di

sekitar 14.085,85 USD dan sempat melonjak hingga menyentuh angka 16.742,96 USD yang terjadi pada tanggal 27/03/20 . Hal ini dapat membuat perusahaan mengalami ketidak stabilan dalam pembayaran utang yang mana biasanya di hitung dalam mata uang USD. Sumber : <https://kursdollar.org/grafik/USD/>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan banyak yang mengalami penurunan pendapatan dan banyaknya yang tidak dapat membayar utang dikarenakan ketidak pastian nilai tukar pada saat ini . Sehingga diperlukan analisis *financial distress* terhadap perusahaan . menurut Setyaningrum et al., (2020) “pentingnya perusahaan melakukan analisis *financial distress* digunakan untuk membetuk kinerja manajemen untuk mengambil keputusan dalam perusahaannya” . Oleh karena itu diperlukan analisis *financial distress* sangat di perlukan oleh pihak *internal* perusahaan maupun *eksternal* perusahaan . Analisis ini untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut masuk dalam keberangkatan, *grey zone* ataupun dalam keadaan sehat dalam keuangan , yang mana ini sangat diperlukan oleh perusahaan .

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *financial distress* yang menjadi *variabel dependen* dipengaruhi oleh *profitabilitas* dan nilai tukar . Peneliti memilih *financial distress* sebagai *variabel dependen* dikarenakan *financial distress* dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut . Selain itu dipilihnya *variabel independen* ini di ambil dari faktor *internal* yakni *profitabilitas* dan faktor *ekstrenal* yaitu nilai tukar .

Dengan penjelasan di atas diketahui bahwa kesulitan keuangan memberikan dampak ke semua sektor usaha . Dalam penelitian ini mengambil objek

perusahaan yang berada di sektor industri *food and baverage*, yang mana dari artikel Mariani et al., (2021) yang menjelaskan bahwa beberapa perusahaan sub sektor *food and beverage* merupakan sektor yang menyebabkan performa perolehan total laba BEI menurun . Hal ini yang menarik peneliti melakukan analisis *financial distress* pada perusahaan sektor *food and beverage* , apakah perusahaan dalam sektor ini berada di posisi *grey zone* hingga kebangkrutan atau malah berada dalam keadaan yang baik-baik saja . Pilihan objek ini didasarkan untuk membandingkan penelitian Nurhidayah (2017) yang memahas tentang kinerja keuangan dalam memprediksi *financial distress* dengan objek yang sama menggunakan laporan tahun 2011-2015, yang membahas kinerja keuangan di antaranya yaitu *likuiditas, profitabilitas, inflasi, kurs/nilai tukar* .

Dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh *Profitabilitas* Dan Nilai Tukar Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)**”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ini lebih fokus memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabel yang diambil oleh peneliti. Peneliti hanya membatasi variabel yang berkaitan dengan “Pengaruh *Profitabilitas* Dan Nilai Tukar Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)”.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah :

1. Apakah *profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* .
2. Apakah Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap *Financial distress* .

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap *financial distress* .
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap *financial distress* .

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan yang baru dan sebagai sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu akuntansi .

2. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian lain yang akan mengadakan penelitian dalam lingkup yang sama dan dapat menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca .